

## **Pendampingan Penyusunan Modul Ajar dengan Pendekatan TaRL (Teaching at Right Level) di SDN**

**Falistya Roisatul Mar'atin Nuro<sup>1\*</sup>, Dian Ika Kusumaningtyas<sup>2</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, PGSD, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>\*Falistya@umm.ac.id\*, <sup>2</sup>dianikakusumaningtyas@umm.ac.id

(\* : coresponding author)

**Abstrak**—Perubahan kurikulum yang berlaku saat ini dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka memberikan berbagai tantangan. Baik bagi sekolah maupun guru, perlu melakukan banyak penyesuaian dengan perubahan tersebut. Fakta yang ada di lapangan di salah satu sekolah di kota Malang, guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan ketentuan kurikulum Merdeka. Selain itu, guru kurang dapat merancang pembelajaran yang dapat mengakomodasi semua jenis kemampuan peserta didik. Upaya mengatasi permasalahan mengenai tingkat atau level peserta didik yang belum sesuai dengan capaian yang diharapkan salah satunya dengan penerapan pendekatan yang dinamakan *Teaching at The Right Level*. Guru belum mendapatkan pelatihan terkait hal tersebut. Hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam mengembangkan modul ajar yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan Pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan pendampingan penyusunan modul ajar dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)*. Tujuan kegiatan ini yaitu adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar yang dapat mengakomodasi semua jenis kemampuan peserta didik. Mitra pengabdian ini yaitu SDN Oro-Oro Dowo Kota Malang. Metode yang digunakan yaitu dengan melakukan pendampingan yang meliputi kegiatan workshop, pendampingan penyusunan modul ajar, implementasi, monitoring dan evaluasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu guru lebih memahami bagaimana proses penyusunan modul ajar, guru dapat menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* dalam modul ajar yang disusun serta mengimplementasikan di kelas masing-masing.

**Kata Kunci:** Pendampingan; Penyusunan; Modul Ajar; Pendekatan TaRL; Sekolah Dasar

**Abstract**—The current curriculum change from the 2013 curriculum to the Merdeka curriculum provides various challenges. Both schools and teachers need to make many adjustments to these changes. Facts in the field in one of the schools in Malang city, teachers still have difficulty in compiling teaching modules that are in accordance with the provisions of the Merdeka curriculum. In addition, teachers are less able to design learning that can accommodate all types of learner abilities. One of the efforts to overcome problems regarding the level or level of students who are not in accordance with the expected achievements is by implementing an approach called Teaching at the Right Level. Teachers have not received training related to this. This causes teachers to have difficulty in developing quality teaching modules and in accordance with learning needs. Therefore, it is necessary to assist the preparation of teaching modules using the Teaching at The Right Level (TaRL) approach. The purpose of this activity is to increase the ability of teachers to develop teaching modules that can accommodate all types of learner abilities. The partner of this service is SDN Oro-Oro Dowo Malang City. The method used is by providing assistance which includes workshop activities, assistance in preparing teaching modules, implementation, monitoring and evaluation. The results obtained from this activity are that teachers better understand how the process of preparing teaching modules, teachers can apply the Teaching at the Right Level (TaRL) approach in the teaching modules that are compiled and implement them in their respective classes.

**Keywords:** Mentoring; Development; Teaching Module; TaRL Approach; Elementary School

### **1. PENDAHULUAN**

Terjadinya pandemi Covid 19 membawa perubahan dalam dunia pendidikan, berawal dengan proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka kemudian berubah menjadi daring (dalam jaringan). Tidak dilakukannya proses pembelajaran secara tatap muka berakibat pada perbedaan ketercapaian kompetensi peserta didik. Hal ini menyebabkan terjadinya *learning loss*. Upaya mengatasi (*learning loss*) adalah dengan implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan. Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan memperhatikan ketercapaian kompetensi.

Kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, pada pelaksanaannya yang optimal peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Di dalam penerapannya guru memiliki kebebasan dalam memilih berbagai perangkat ajar dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Proses kegiatan belajar mengajar tidak lagi terfokus di dalam kelas, akan tetapi kegiatan dapat dilaksanakan dimana saja.

Pada kurikulum merdeka terdapat istilah baru yaitu modul ajar, istilah ini sebelumnya adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada Kurikulum 2013. Perubahan ini yang perlu disiapkan dan dipahami oleh para guru (Maryono et al., 2023). Modul ajar adalah perencanaan pembelajaran yang disusun secara lengkap berdasarkan materi pada suatu fase atau tahap perkembangan peserta didik (Rizal et al., 2022). Modul ajar sebagai pedoman guru dalam proses pembelajaran (Khikmiyah et al., 2022). Modul ajar disusun berdasarkan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Hal tersebut bertujuan mempermudah peserta didik dalam memahami suatu materi. Modul ajar yang ada pada kurikulum Merdeka mengarahkan guru untuk dapat mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Diharapkan dengan adanya modul ajar dapat membantu

memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan kompetensi serta rasa percaya diri guru ketika mengajar (Salamah et al., 2023).

Tujuan dari pembelajaran salah satunya mendapatkan nilai akademik yang sesuai kriteria. Namun kenyataannya peserta didik mengalami hambatan dalam mencapai kriteria yang diharapkan sesuai tujuan. Kondisi ini dapat disebabkan peserta didik memiliki kemampuan, karakteristik, potensi yang berbeda, begitu juga dengan respon yang diterima oleh peserta didik, seperti cepat dan lambat dalam menerima penjelasan materi dari guru. Pengaruh internal maupun eksternal dapat menjadi penyebab dari permasalahan tersebut. Kemampuan peserta didik yang belum sesuai capaian pembelajaran dapat diakibatkan tingkatan atau level yang tidak sesuai atau tidak tepat. Perlu adanya upaya dari guru untuk dapat menyusun rencana pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan peserta didik (Lingga et al., 2023). Upaya mengatasi permasalahan mengenai tingkat atau level peserta didik yang belum sesuai dengan capaian yang diharapkan salah satunya dengan penerapan pendekatan yang dinamakan *Teaching at The Right Level*.

Pendekatan *Teaching at The Right Level* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kesiapan peserta didik untuk mencapai ketrampilan yang harus dikuasai dengan tepat sesuai tingkatan kemampuannya (Sunismi et al., 2023). Guru diberikan kebebasan untuk dapat mengajar dengan menyesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik di kelasnya (Listyaningsih et al., 2023).

Fakta di lapangan, para guru masih belum memahami terkait dengan penyusunan modul ajar maupun penerapannya dengan memperhatikan berbagai karakteristik peserta didik. Begitu juga yang terjadi di SDN Oro-Oro Dowo Kota Malang, sebagian besar guru belum memahami bagaimana menyusun modul ajar yang benar dan inovatif. Guru di sekolah tersebut rata-rata masih di usia muda sehingga sangat potensial untuk terus dikembangkan kemampuannya. Guru belum mendapatkan pelatihan terkait pendekatan TaRL maupun penyusunan modul ajar. Hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam mengembangkan modul ajar yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu guru kurang melakukan inovasi dalam pembelajaran. Guru seringkali hanya mengunduh modul ajar yang sudah tersedia tanpa memahami bagaimana melakukan modifikasi sesuai dengan kondisi di kelasnya. Hal tersebut berdampak pada pemilihan materi tidak sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dan dalam penyusunan guru kurang begitu memahami cara penyusunan modul ajar. Agar materi yang disampaikan sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik maka perlu adanya pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)*.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penting untuk dapat melakukan pendampingan penyusunan modul ajar menggunakan pendekatan TaRL. Hal ini sejalan dengan hasil pendampingan yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman guru terhadap pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL (Ulfah et al., 2023). Pendekatan TaRL ini dapat juga digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yaitu motivasi peserta didik dalam pembelajaran (Arfani et al., 2023; Attahira et al., 2023) dan juga hasil belajar peserta didik (Listyaningsih et al., 2023) serta dengan dipadukan pemanfaatan IT akan memberikan hasil yang lebih maksimal (Sunismi et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut semakin memperkuat bahwa pendekatan TaRL relevan untuk dapat digunakan dalam penyusunan modul ajar, agar pembelajaran yang dirancang dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Solusi yang akan diberikan yaitu dengan melakukan kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan akan dilakukan bertahap agar dapat berjalan dengan optimal. Dimulai dengan mengadakan workshop penyampaian materi, dilanjutkan pendampingan penyusunan modul ajar, hasil yang telah jadi kemudian diimplementasikan dan terakhir dilakukan monitoring dan evaluasi.

Tujuan dari kegiatan ini yaitu adanya peningkatan pemahaman guru terkait dengan penyusunan modul ajar dengan memperhatikan berbagai karakteristik peserta didik menggunakan pendekatan TaRL. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas dan kompetensi guru serta peningkatan kualitas pembelajaran.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan mengikuti beberapa tahapan kegiatan. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

- a. Workshop penyusunan Modul ajar dengan Pendekatan TaRL  
Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 September 2023 bertempat di Ruang kelas II SDN Oro-oro Dowo Malang. Pelaksanaan workshop meliputi pembukaan kegiatan, penyampaian materi pendekatan TaRL, dan materi penyusunan modul ajar. Kegiatan ini melibatkan seluruh guru dan kepala sekolah di SDN Oro-oro Dowo Kota Malang.
- b. Pendampingan penyusunan Modul ajar dengan Pendekatan TaRL  
Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2023. Pendampingan dilakukan secara daring maupun luring. Kegiatan ini dilakukan untuk memantau proses dan perkembangan dari kegiatan

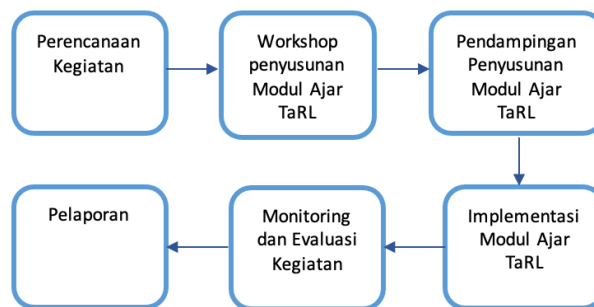
pendampingan. Selain itu, para guru juga dapat berkonsultasi apabila mengalami kesulitan dalam menyelesaikan modul ajar yang disusun. Guru harus menyelesaikan seperangkat modul ajar berbasis TaRL.

c. Implementasi Modul ajar dengan Pendekatan TaRL

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2023. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengimplementasikan modul ajar yang telah disusun. Diharapkan dari implementasi ini memberikan gambaran konkrit bagaimana Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan TaRL.

d. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Januari 2024. Kegiatan ini dilakukan setelah serangkaian kegiatan pendampingan selesai dilakukan. Dari hasil monitoring dan evaluasi, diperoleh catatan sebagai bahan untuk tindak lanjut serta refleksi kegiatan.



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Keterlaksanaan dari kegiatan ini yaitu dilihat dari pelaksanaan dari setiap tahapan kegiatan. Selain itu, keberhasilan luaran yang dihasilkan oleh guru juga menjadi bahan evaluasi. Dari kegiatan ini guru menghasilkan modul ajar menggunakan pendekatan TaRL beserta kelengkapannya, instrumen asesment diagnostik, dan video implementasi pembelajaran. Apabila seluruh luaran terpenuhi dan dapat diimplementasikan dengan baik serta ada peningkatan pemahaman guru, maka dapat dikatakan kegiatan ini terlaksana dengan baik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Penjelasan Kegiatan

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan diperoleh beberapa hasil kegiatan, berikut ini akan dijabarkan secara terperinci pada setiap tahapan:

##### 3.1.1 Workshop penyusunan Modul Ajar dengan Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL)

Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu workshop penyusunan modul ajar dengan pendekatan TaRL. Pelaksanaan kegiatan workshop pada hari Jumat, 15 September 2023 bertempat di Ruang kelas II SDN Oro-oro Dowo Malang beralamat Jl. Brigadir Jenderal Slamet Riyadi Gang 8 Oro-oro Dowo Kec. Klojen Kota Malang. Kegiatan ini dihadiri oleh guru berjumlah 9 orang dengan rincian 6 guru kelas, 2 guru mata pelajaran dan 1 kepala sekolah. Kegiatan workshop dilaksanakan selama 3 jam di mulai pukul 09.00 dan berakhir pada pukul 12.00. Adapun materi yang disampaikan adalah penyusunan modul ajar dengan pendekatan TaRL. Kegiatan ini sangat penting dilakukan karena guru belum pernah mengikuti pelatihan terkait ini. Guru perlu diberikan materi dan contoh agar memperoleh gambaran untuk dapat menerapkan pendekatan TaRL di dalam pembelajarannya di kelas.



**Gambar 2.** Kegiatan Workshop

Kegiatan workshop terbagi dalam 3 kegiatan yaitu pembukaan yang disampaikan oleh Dian Ika Kusumaningtyas, M.Pd selaku anggota pengabdian. Kegiatan berikutnya adalah pemaparan materi, pada kegiatan ini kami berkolaborasi dengan narasumber yang kompeten dibidangnya yaitu Tyas Deviana, M.Pd. Kegiatan penyampaian materi disampaikan secara panel oleh 2 pemateri, yang pertama Tyas Deviana, M.Pd dengan materi Pendekatan TaRL, pemateri kedua oleh Falistya Roisatul, M.Pd selaku ketua pengabdian dengan materi penyusunan modul ajar. Kegiatan terakhir adalah sesi tanya jawab dengan peserta. Selama kegiatan workshop berlangsung peserta terlihat antusias mengikuti setiap rangkaian kegiatan dan bersemangat untuk memperbaharui ilmu pengetahuan terkait kurikulum Merdeka. Terlihat pada kegiatan tanya jawab, peserta aktif bertanya dan saling menanggapi terkait pertanyaan peserta lainnya. Beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh guru yaitu “dalam pendekatan TaRL perlu adakah asesmen diagnostik, kapan pelaksanaannya apa hanya di kelas 1 saja?”, pemateri menjawab “asesmen diagnostik dilaksanakan di awal proses pembelajaran pada setiap jenjang tingkatan kelas. Jadi tidak ada istilah asesmen diagnostik dilaksanakan hanya di kelas 1 saja”. Pertanyaan berikutnya terkait tentang pengembangan modul ajar “jika ada sebuah permasalahan dimana dikelas 3 peserta didik harus mempelajari terkait perkalian, akan tetapi hasil asesmen menunjukkan peserta didik masih belum mahir dalam penjumlahan berulang. Bagaimana langkah selanjutnya dalam menyikapi permasalahan ini?”. Jawaban dari pemateri “modul ajar dengan pendekatan TaRL intinya adalah pada pemilihan materi disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, jika peserta didik masih belum mahir pada penjumlahan pada materi yang akan disampaikan dikelas 3 adalah penjumlahan berulang dan tidak dipaksa untuk menguasai materi perkalian”.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa kegiatan workshop seperti ini sangat dibutuhkan oleh guru agar lebih maksimal dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Selain itu, proses pembelajaran diharapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar pendekatan TaRL berjalan dengan tepat. Melalui workshop ini guru juga mengetahui gaya belajar peserta didik yang dipeloreh dari asesmen diagnostik non kognitif. Perlu adanya pendampingan yang berkelanjutan berkaitan dengan pendampingan penyusunan modul ajar. Hal ini dikarenakan guru masih dalam proses untuk dapat menerapkan modul ajar pada Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, pendampingan terkait pengembangan modul ajar perlu dilakukan untuk lebih memantapkan pemahaman dan meningkatkan ketrampilan guru dalam pengembangan pembelajaran (Anwar, 2023; Nurhayati et al., 2022).

### **3.1.2 Pendampingan penyusunan Modul Ajar dengan Pendekatan TaRL**

Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama 2 bulan, dimulai bulan September-Oktober 2023. Pelaksanaan kegiatan pendampingan secara daring dan luring, kegiatan daring melalui *Whatsapp Group dan Google Meet*. Pada kegiatan ini terdapat target yang harus dicapai oleh guru pada setiap minggunya, target ini memiliki tujuan agar modul ajar yang dihasilkan sesuai dengan kondisi kebutuhan peserta didik. Dengan adanya kegiatan pendampingan ini dapat digunakan guru sebagai latihan secara langsung untuk dapat menyusun modul ajar yang berkualitas (Maryono et al., 2023). Tim pendampingan mengecek setiap hasil penyusunan modul ajar yang telah dibuat. Selain itu juga memastikan bahwa modul ajar yang dibuat sudah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang ada di kelas. Kegiatan pendampingan dibantu dengan mahasiswa yang berkolaborasi melakukan kegiatan PMM mitra dosen sehingga kegiatan pendampingan dapat dilaksanakan secara maksimal.



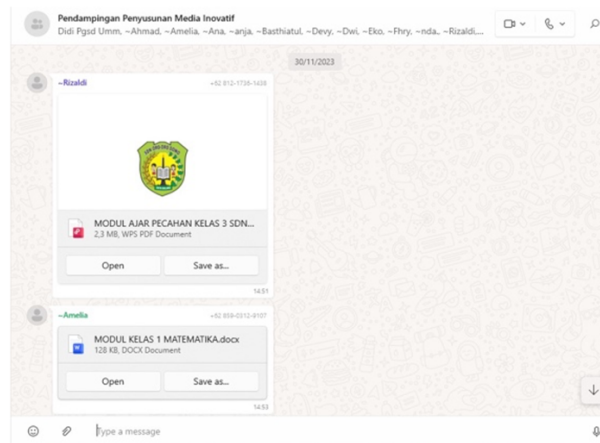
**Gambar 3.** Kegiatan Pendampingan secara luring

Di awal kegiatan pendampingan yang dilaksanakan pada 23 - 29 September 2023, guru menyusun asesmen diagnostik sesuai dengan tingkatan kelas yang diampu. Penyusunan asesmen diagnostik menghasilkan dua yaitu asesmen kognitif sejumlah minimal 10 soal dalam bentuk uraian singkat dan asesmen non kognitif dengan jumlah soal minimal 15 soal bentuk pilihan dan uraian. Penyusunan asesmen kognitif memperhatikan cakupan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan akan dipelajari pada tingkatan kelas berikutnya. Penyusunan asesmen diagnostik menghasilkan asesmen diagnostik kognitif satu muatan pelajaran.

Pendampingan kedua dilaksanakan pada 6-13 Oktober 2023, guru dan tim pengabdian berdiskusi terkait CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). CP, TP, dan ATP merupakan kompetensi yang digunakan untuk mengukur pencapaian peserta didik pada kurikulum Merdeka (Khikmiah et al., 2022). Setelah ditentukan CP dan TP. Pemilihan CP dan TP disesuaikan dengan hasil asesmen diagnostik yang sudah dilakukan sebelumnya. Setiap guru mengembangkan 1 modul ajar dengan mata pelajaran yang sudah ditentukan di awal. Langkah berikutnya adalah pengisian modul ajar. Penyusunan modul ajar menggunakan format yang sudah disepakati yaitu Format Modul ajar FKIP UMM. Penyeragaman format modul ajar ini agar hasil modul ajar yang dikembangkan nantinya akan lengkap dan tepat sesuai dengan ketentuan yang disepakati.

Pada kegiatan pendampingan yang kedua dilaksanakan pada 13 – 20 Oktober, terdapat hasil pekerjaan guru pada proses pembelajaran belum berorientasi HOTS dibuktikan dalam indikator ketercapaian pembelajaran masih dalam tingkatan *taksonomi bloom* C1 dan C3. Model pembelajaran sesuai dengan hasil workshop disarankan 2 yaitu PBL (*Problem Based Learning*) dan PjBL (*Project Based Learning*), akan tetapi pada saat pendampingan ada 2 guru yang menggunakan model yang berbeda dengan yang disarankan. Tim pengabdian memberikan arahan untuk memperbaiki model pembelajaran sesuai dengan yang disepakati di awal.

Pendampingan ketiga dilaksanakan pada 20 - 27 Oktober, kegiatan pendampingan ini yaitu melengkapi lampiran pada modul ajar, lampiran yang dimaksudkan adalah bahan ajar, media, LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) dan Alat Evaluasi. Terdapat 3 guru dalam pemilihan media kurang memperhatikan hasil asesmen diagnostik. Contohnya pada guru kelas 3, hasil asesmen diagnostik menunjukkan peserta didik lebih suka media yang berbasis IT, pada hasil pengembangan guru terkait media guru tersebut menggunakan media gambar. Tim pengabdian mengarahkan untuk pemilihan media sesuai dengan hasil asesmen diagnostik. Pada pengembangan LKPD, ditemukan ada indikator yang tidak terdapat pada kegiatan LKPD dan begitu juga sebaliknya ada kegiatan di LKPD yang tidak tertulis pada indikator. Seharusnya dalam mengembangkan LKPD berpatokan pada indikator yang sudah dikembangkan di awal pengembangan perangkat.



**Gambar 4.** Kegiatan Pengumpulan Final Modul Ajar

Pendampingan keempat atau terakhir dilaksanakan pada 27 Oktober-29 November 2023, kegiatan ini untuk mengecek secara keseluruhan modul ajar yang telah disusun guru dan mempersiapkan untuk tahapan implementasi. Selama kegiatan pendampingan, guru selalu mendapatkan masukan untuk menyempurnakan modul ajar yang telah di susun. Pengumpulan modul ajar yang selesai direvisi pada *Whatsapp Group* / link *Google Drive*.

### 3.1.3 Implementasi Modul Ajar dengan Pendekatan TaRL

Tahapan selanjutnya setelah modul ajar selesai disusun adalah kegiatan implementasi. Kegiatan implementasi dilaksanakan bulan November - Desember 2023. Setiap implementasi membutuhkan waktu 2 hari, sesuai dengan arahan pada kegiatan workshop bahwa 1 modul ajar diterapkan 2x. Kegiatan implementasi merupakan penerapan dari isi modul ajar yang telah disusun. Antusias peserta didik terlihat pada proses pembelajaran dikarenakan

proses pembelajaran disesuaikan dengan keinginan mereka. Kegiatan implementasi dilaksanakan 2 hari, modul ajar yang diimplementasikan menggunakan model PBL dengan 5 sintaks. Pada pertemuan pertama melaksanakan sintaks PBL 1- 3 yaitu orientasi masalah, mengorganisasikan peserta didik dan melakukan penyelidikan atau penelusuran untuk menjawab permasalahan. Kegiatan hari pertama dimulai dengan salam, doa dan presensi. Selanjutnya peserta didik diberikan LKPD yang didalamnya terdapat permasalahan yang harus diselesaikan peserta didik secara berkelompok.



**Gambar 5.** Implementasi Modul Ajar dengan Pendekatan TaRL menggunakan Model PBL

Pada pertemuan kedua melanjutkan sintaks berikutnya yaitu sintaks 4 yaitu menyusun hasil dan presentasi, sintaks terakhir yaitu melakukan evaluasi dan refleksi. Setiap kelompok maju kedepan untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya, bagi kelompok yang lain memberikan tanggapan terkait penyampaian kelompok presentasi. Semua kelompok mendapatkan kesempatan presentasi. Kegiatan evaluasi dan refleksi membahas terkait pengalaman peserta didik selama menyelesaikan LKPD. Kegiatan pembelajaran di tutup dengan pemberian soal evaluasi yang dikerjakan secara individu dan berakhir dengan doa bersama.

Berdasarkan hasil implementasi modul ajar dengan menggunakan pendekatan TaRL dapat diketahui bahwa siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Hal ini diperkuat bahwa pendekatan TaRL efektif untuk dapat digunakan dalam pembelajaran (Apriliani et al., 2024). Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan pendekatan TaRL. Salah satu model yang digunakan guru yaitu model pembelajaran PBL. Melalui model PBL peserta didik dapat diarahkan untuk lebih dapat berpikir kritis dan berusaha memecahkan permasalahan yang diberikan. Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk dapat memecahkan masalah dengan caranya masing-masing. Dengan adanya penerapan model PBL dalam pengimplementasian pendekatan TaRL dapat menunjang peningkatan hasil belajar peserta didik (Oktavia et al., 2023).

Pendekatan TaRL juga sejalan dengan kurikulum yang berlaku sekarang yaitu kurikulum Merdeka. Penekanan pada kurikulum ini salah satunya bagaimana pendidikan yang berpihak pada peserta didik adalah pendidikan yang dapat memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan tingkat pemahamannya. Hal ini sesuai dengan makna pendidikan yang memerdekakan sesuai pemikiran filosofis Ki Hadjar Dewantara (Faradila et al., 2023). Oleh karena itu, semakin memperkuat bahwa implementasi pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL sangat relevan untuk dapat dipahami dan dilaksanakan oleh guru.

#### **3.1.4 Monitoring dan Evaluasi**

Kegiatan yang dilaksanakan tim pengabdian selanjutnya adalah monitoring dan evaluasi, kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian dan sekolah mitra. Monitoring dan evaluasi perlu dilakukan agar tim pengabdian dan sekolah mitra mendapatkan umpan balik terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi diperoleh beberapa komentar dan tanggapan sebagai berikut.

**Chapter 1** Pelatihan penyusunan asesmen diagnostik diperlukan oleh guru guna merancang materi pada proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Asesmen yang dibuat tentunya tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga non kognitif. Hal ini dikarenakan dengan melakukan asesmen diagnostik non kognitif akan lebih mengetahui karakteristik peserta didik seperti gaya belajar yang mereka miliki (Emiliani et al., 2023; Nugroho, 2024).

**Chapter 2** Kegiatan yang dilaksanakan dapat menumbuhkan semangat guru untuk memperoleh ilmu baru. Dan guru siap mengimplementasikan pendekatan TaRL pada mata pelajaran yang lain.

**Chapter 3** Penerapan pembelajaran pendekatan TaRL, memberikan pengetahuan baru bagi guru terkait dengan materi yang akan diajarkan lebih memperhatikan kebutuhan peserta didik dan proses pembelajarannya sesuai dengan keinginan peserta didik.

**Chapter 4** Dibutuhkan waktu yang intens agar menghasilkan produk yang sesuai. Dengan kegiatan praktek langsung, guru merasa bahwa ilmu ini nantinya akan di ingat langsung dan lebih faham tidak hanya secara teori akan tetapi menguasai secara praktek juga.

### 3.2 Tingkat Pemahaman Tentang Kegiatan Yang Berlangsung

Kegiatan dilakukan sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan. Setiap tahapan telah dilaksanakan dengan baik. Mulai dari workshop, pendampingan penyusunan modul ajar, implementasi, monitoring dan evaluasi dan diakhiri dengan pelaporan. Hasil yang ingin dicapai dari kegiatan ini yaitu guru lebih memahami bagaimana proses penyusunan modul ajar, guru dapat menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* dalam modul ajar yang disusun serta mengimplementasikan di kelas masing-masing. Hal ini dibuktikan dengan adanya modul ajar yang telah dihasilkan guru sesuai dengan karakteristik peserta didik yang ada di kelasnya masing-masing. Kemudian didukung pula dengan implementasi di kelas dan didokumentasikan dalam bentuk video pembelajaran. Tidak ada kesulitan yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan karena sekolah maupun guru berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan penyusunan modul ajar dengan menggunakan pendekatan TaRL dapat terlaksana dengan baik. Semua tahapan kegiatan dapat dilakukan dengan baik. Mulai dari workshop, pendampingan penyusunan modul ajar, implementasi, monitoring dan evaluasi dan diakhiri dengan pelaporan. Pihak sekolah juga menyambut dengan baik kegiatan ini, karena memberikan banyak manfaat bagi sekolah maupun bagi guru dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran. Guru diberikan kesempatan untuk belajar dan juga mengimplementasikan langsung dikelasnya masing-masing. Peserta didik juga dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih semangat karena adanya inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru menjadi lebih paham bagaimana menyusun modul ajar dan juga menerapkan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. Diharapkan kegiatan ini dapat berlanjut agar guru dapat memaksimalkan kemampuannya dalam melakukan inovasi pada kegiatan pembelajaran. Tidak ada kendala yang berarti dari pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2023). PELATIHAN PENYUSUNAN MODUL AJAR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SATUAN PENDIDIKAN PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK TRAINING. *Jurnal GEMBIRA*, 1(1), 102–109.
- Apriliani, P. I., Prayito, M., & Jannah, F. M. (2024). Efektivitas Pendekatan Teaching at The Right Level (Tarl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1676–1685.
- Arfani, S., Yunus, S. R., & Umr, B. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pamboang. *Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 21–31.
- Attahira, N., Yunus, S. R., & Nasarullah. (2023). Penerapan Pendekatan Teaching at The Right Level (TARL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 32–39.
- Emiliani, Sugiarti, & Temawati. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERDASARKAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN TaRL. *Journal of Teacher Professional*, 2(Agustus), 217–227.
- Faradila, A., Priantari, I., & Qamariyah, F. (2023). Teaching at The Right Level sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara di Era Paradigma Baru Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i1.101>
- Khikmiyah, F., Huda, S., Yunita, N., Program, ), Pendidikan, S., Guru, P., & Keguruan, F. (2022). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Untuk Guru Paud Di Kabupaten Gresik. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 2082–2091. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id>
- Lingga, L. J., Satria, H., Ain, S. Q., & Nuramadina, A. (2023). Pendampingan Strategi Pembuatan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka untuk Guru-guru SDN 184 Pekanbaru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 515–521. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.576>
- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 620–627. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269>
- Maryono, Kuntarto, E., Sastrawati, E., & Budiono, H. (2023). Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Lingkungan dan Kebutuhan Belajar Siswa Di SD Swasta Muhammadiyah Kuala Tungkal. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 139–144. <http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/174>
- Nugroho, A. W. (2024). PENERAPAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SDN 1 PLIKEN, BANYUMAS. *Cendikia*, 2(3), 349–363.

- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiyah, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 1–9. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>
- Oktavia, G., Anwar, M., & Minggu, A. (2023). Penerapan Pendekatan TaRL pada Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Penerapan*, 5(20), 971–977.
- Rizal, M., Muslihin, M., Wahyudi, W., Rahmi, R., Novianti, N., Reza, M., Rahima, R., & Dhiaurrahmi, D. (2022). PKM Pelatihan dan Pendampingan Guru SD IT Assalam Jeunib Bireuen dalam Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Communautaire: Journal of Community Service*, 01(01), 68–76.
- Salamah, E. R., Eka Tiyas Rifayanti, Z., Trisnawaty, W., & Subaidah, S. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Siswa Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v3i1.307>
- Sunismi, S., Wahyuni, S., Ambarwati, A., & Zuhairi, A. (2023). Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teaching At the Right Level Berbasis Media Teknologi Pada Kurikulum Merdeka. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4982–4995. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Ulfah, A., Fatmawati, L., Ragil Dian Purnama, F. Y. P., & Aditya, M. T. (2023). TaRL-Based Differentiated Learning Model Training for Primary School Teachers in Independent Curriculum Implementation Amaliyah. *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(3), 348–356. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>